

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, TOTAL ASSET  
TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH OF SALES  
TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2020**

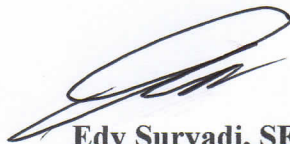
**Tanggung Jawab Yuridis Kepada:**

**EKA DHESITA DEWI  
NIM : 161310008**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi / Komprehensif  
Pada Tanggal : 14 Juli 2022**

**Pembimbing Utama**



**Edy Suryadi, SE, MM  
NIDN. 11-100263-01**

**Penguji Utama**



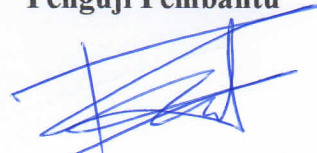
**Dedi Hariyanto, SE, MM  
NIDN. 11-131177-02**

**Pembimbing Pembantu**



**Heni Safitri, SE, MM  
NIDN. 11-030289-01**

**Penguji Pembantu**




**Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak  
NIDN. 11-180391-01**

**Pontianak, 14 Juli 2022**

**Disahkan Oleh:**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
DEKAN,**



**Dedi Hariyanto, SE, MM  
NIR. 11-131177-02**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, *TOTAL ASSET  
TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *GROWTH OF SALES*  
TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**EKA DHESITA DEWI**

**NIM : 161310008**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Struktur Aktiva, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Growth of Sales terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020**” dengan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST, M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Edy Suryadi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberi arahan dan bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM, selaku Wakil Dekan dan Dosen Pembimbing Kedua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah bersedia memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang telah membantu membimbing peneliti sampai pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suroto dan Ibu Murtini yang selalu mendoakan didalam setiap sujudnya dan sudah memberikan dukungan moral.
7. Saudara saya (Sinta Dwi Agustin, Agung Tri Dewo dan Putri Agita) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
8. Pasangan saya Mohammad Mansur yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabatku tercinta kepada teman sekelas dan teman sebangku saya dikelas 02 malam angkatan 2016 yaitu Para Pejuang Wisuda (Evi, S.E, Nikita, S.E dan Siti Nurcahyanti) dan teman kelas sebelah dikelas 07 malam angkatan 2016 yaitu Para Pejuang Wisuda (Nurul Azizah dan Yuni Aryaningsih) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
10. Tempat dimana saya bekerja (Koperasi Mudah Mandiri) dan rekan – rekan kerja (Meli Yuliza dan Hardianto Dwi Cahyo) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa

masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 12 Desember 2021

Peneliti

Eka Dhesita Dewi

161310008

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh/sensus sehingga terdapat 35 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik analisis ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan analisis Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil analisis Uji Regresi Linier Berganda dapat disimpulkan bahwa variabel Beta Saham dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* dengan Nilai *R square* sebesar 0,388 yang berarti adanya pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham sebesar 38,8% dan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka Struktur Aktiva (SA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Growth of Sales* (GOS) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Beta Saham. Berdasarkan analisis uji parsial Struktur Aktiva (SA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Beta Saham, sedangkan *Growth of Sales* (GOS) tidak terdapat pengaruh terhadap Beta Saham.

**Kata Kunci** : Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth of Sales*, Beta Saham.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Permasalahan .....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kerangka Pemikiran .....	12
G. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Teknik Pengumpulan Data.....	15
3. Populasi dan Sampel.....	15
4. Alat Analisis.....	16
a. Struktur Aktiva .....	16
b. <i>Total Asset Turnover</i> .....	16
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	17
d. <i>Growth Of Sales</i> .....	17
e. Beta Saham .....	17
5. Standar Rasio .....	17
6. Uji Asumsi Klasik.....	18
a. Uji Normalitas.....	18
b. Uji Autokorelasi.....	19
c. Uji Multikolinearitas.....	20
d. Uji Heterokedastisitas .....	20
e. Uji Linieritas .....	21

7. Uji Statistik .....	21
a. Analisis Regresi Linier Berganda .....	21
b. Analisis Koefisien Korelasi (R) .....	22
c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	23
d. Uji Simultan (uji F).....	23
e. Uji Parsial ( T ) .....	24

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pasar Modal.....	26
B. Saham.....	29
C. Struktur Aktiva.....	31
D. <i>Total Asset Turnover</i> .....	32
E. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
F. <i>Growth of Sales</i> .....	34

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	36
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	38
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	38
D. Profil Perusahaan.....	42

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Perhitungan Struktur Aktiva.....	58
B. Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	60
C. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	62
D. Perhitungan <i>Growth of Sales</i> .....	64
E. Perhitungan Beta Saham .....	66
F. Uji Asumsi Klasik .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Autokorelasi .....	71
3. Uji Multikoleniaritas .....	72
4. Uji Heteroskedastisitas .....	73
5. Uji Linieritas.....	74



G. Uji Statistik.....	75
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
2. Analisis Koefisien Korelasi (R).....	77
3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4. Uji Simultan (Uji F).....	78
5. Uji Parsial (Uji t) .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bursa Efek Indonesia Daftar Nama Emiten Sektor Perusahaan Aneka Industri Tahun 2019-2020 .....	3
Tabel 1.2 Bursa Efek Indonesia Data Harga Saham Sektor Perusahaan Aneka Industri Tahun 2019-2020 (Dalam Rupiah) .....	4
Tabel 1.3 Bursa Efek Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Perusahaan Aneka Industri Tahun 2019-2020 (Dalam Rupiah) .....	5
Tabel 1.4 Bursa Efek Indonesia Data Aset Tetap dan Total Aset Sektor Perusahaan Aneka Industri Tahun 2019-2020 (Dalam Rupiah) .....	7
Tabel 1.5 Bursa Efek Indonesia Data Penjualan, Total Utang dan Modal Sektor Perusahaan Aneka Industri Tahun 2019-2020 (Dalam Rupiah) .....	9
Tabel 1.6 Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	17
Tabel 1.7 Standar Industri Rasio Aktivitas .....	18
Tabel 1.8 Bentuk Transformasi Data .....	19
Tabel 1.9 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i> ) .....	19
Tabel 1.10 Interpretasi Koefisien Korelasi R.....	23
Tabel 3.1 Bursa Efek Indonesia Jumlah Investor.....	37
Tabel 3.2 Bursa Efek Indonesia Sektor dan Jumlah Emiten.....	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Struktur Aktiva.....	58
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	60
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	63
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Growth of Sales</i> .....	65
Tabel 4.5 Perhitungan Beta Saham Perusahaan Dengan Kode Emiten ASII Tahun 2020 .....	67
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Beta Saham.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda .....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R).....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (F).....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (t) .....	79

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Ini adalah kebalikan dari investasi pada aset yang lama. Beberapa produk investasi dikenal sebagai efek atau surat berharga. Definisi efek adalah suatu instrumen bentuk kepemilikan yang dapat dipindahtangankan dalam bentuk surat berharga, saham / obligasi, bukti hutang (*Promissory Notes*), bunga atau partisipasi dalam suatu perjanjian kolektif (Reksa Dana), hak untuk membeli suatu saham (*Rights*), garansi untuk membeli saham pada masa mendatang atau instrumen yang dapat diperjual belikan.

Saham di BEI dapat diklasifikasikan menjadi 12 Sektor, yaitu : Energi, Bahan Baku, Perindustrian, Konsumsi Primer, Konsumsi Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti & Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi & Logistik, serta Produk Investasi Tercatat. Dalam hal ini penulis menggunakan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang akan di teliti oleh penulis.

Indeks sektor aneka industri mencatatkan pelemahan pada pertengahan tahun 2019 yang dimana terdalam dengan anjlok -16.05%, disusul oleh indeks sektor barang konsumen -14.16%, indeks sektor pertanian -11.95% dan indeks sector manufaktur -10.84% ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan berita tersebut menyatakan bahwa pada pertengahan Tahun 2019 mengalami penurunan di berbagai sektor, diantaranya Indeks Sektor Barang Konsumsi, Indeks Sektor Pertanian, Indeks Sektor Manufaktur dan yang paling mengalami penurunan yaitu pada Indeks Sektor Aneka Industri dimana pada Tahun 2019 anjloknya sampai pada angka -16.05% yang artinya relatif tidak stabil dalam berbagai kondisi ekonomi yang merupakan salah satu penggerak perekonomian. Hal tersebut mengingat sektor aneka industri erat kaitannya dengan kebutuhan manusia dalam menunjang kegiatannya sehingga sektor ini harus berkembang pesat setelah kebutuhan pokok.

Beberapa hal terkait dalam penelitian ini salah satunya yaitu Beta Saham. Beta Saham merupakan salah satu tolak ukur pergerakan saham yang diperoleh dari nilai sensitivitas saham terhadap gerakan pasar dan hal ini erat kaitannya dengan calon investor khususnya pemula dalam menentukan pilihannya membeli suatu saham. Berikut daftar nama emiten yang termasuk dalam Perusahaan Sektor Aneka Industri sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Nama Emiten**  
**Perusahaan Sektor Aneka Industri**  
**Tahun 2019-2020**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
<b>Subsektor Otomotif dan Komponen</b>		
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
<b>Subsektor Tekstil dan Garmen</b>		
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	ARGO	Argo Pantas Tbk
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk
14	ERTX	Eratex Djaja Tbk
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
16	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
17	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
18	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
19	PBRX	Pan Brothers Tbk
20	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
21	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
22	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
23	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
24	STAR	Star Petrochem Tbk
25	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
26	TRIS	Trisula International Tbk
<b>Subsektor Elektronika</b>		
27	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
<b>Subsektor Kabel</b>		
28	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk
30	KBLI	Kmi Wire & Cable Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
33	VOKS	Voksel Electric Tbk

Tabel 1.1 (Lanjutan)

Subsektor Alas Kaki		
34	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
35	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan daftar nama emiten yang terdaftar pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2019 yaitu berjumlah 35 perusahaan dengan 5 sub sektor.

Berikut ini adalah data yang digunakan dalam mendapatkan hasil dari Beta Saham ialah Data Harga Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2019 - 2020 pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Data Harga Saham**  
**Tahun 2019-2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga Saham		No	Kode Emiten	Harga Saham	
		2019	2020			2019	2020
1	ASII	7.579	5.425	19	PBRX	516	135
2	AUTO	1.565	1.015	20	POLY	152	54
3	BOLT	921	695	21	RICY	163	90
4	BRAM	7.509	5.725	22	SRIL	349	146
5	GDYR	2.091	1.440	23	SSTM	501	800
6	GJTL	721	725	24	STAR	82	50
7	IMAS	2.073	1.005	25	TFCO	706	640
8	INDS	1.995	1.895	26	TRIS	278	107
9	LPIN	1.017	384	27	PTSN	142	296
10	PRAS	196	177	28	IKBI	284	240
11	SMSM	1.382	1.370	29	JECC	545	6.850
12	ARGO	823	1.825	30	KBLI	360	308
13	CNTX	604	184	31	KBLM	282	202
14	ERTX	129	183	32	SCCO	9.604	10.600



**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

15	ESTI	81	153	33	VOKS	207	180
16	HDTX	468	120	34	BIMA	70	133
17	INDR	4.127	4.030	35	BATA	599	700
18	MYTX	131	81				

Sumber : www.idx.co.id. 2021

Pada Tabel 1.2 menunjukkan harga saham Sektor Aneka Industri Tahun 2019 tertinggi pada kode emiten SCCO sebesar Rp 9.064 sedangkan pada Tahun 2020 nilai harga saham tertinggi ada pada kode emiten SCCO dalam hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kode emiten SCCO menempati nilai harga saham tertinggi di 2 tahun terakhir. Harga saham terendah pada Tahun 2019 ada pada kode emiten BIMA sebesar Rp 70 sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten STAR sebesar Rp 50.

Selain dari harga saham diatas, berikut ini digunakan dalam menentukan nilai dari Struktur Aktiva yaitu Data Harga Pasar Sektor Aneka Industri Tahun 2019 - 2020 pada Tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Tahun 2019 - 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	6.606	5.940
Februari	6.597	5.452
Maret	6.189	4.545
April	5.995	4.716
Mei	5.984	4.754
Juni	5.799	4.905
Juli	5.936	5.111
Agustus	6.018	5.239
September	5.977	4.870
Oktober	5.832	5.128

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

November	6.056	5.783
Desember	6.194	5.979
<b>Rata-Rata</b>	<b>6.099</b>	<b>5.202</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2021

Pada Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Aneka Industri pada Tahun 2019 dari Bulan Januari hingga Bulan Desember sebesar Rp 6.099, sedangkan pada Tahun 2020 rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Aneka Industri sebesar Rp 5.202. Hal ini bisa dikatakan bahwa dari Tahun 2019 ke Tahun 2020 untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan jika dilihat dari angka pertahun.

Jika melihat harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diatas kemudian mengarah pada Struktur Aktiva dan *Total Asset Turnover*. Struktur Aktiva sendiri merupakan pembagian dari komponen aktiva itu sendiri baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap berdasarkan ketentuan, sedangkan *Total Asset Turnover* sendiri merupakan penggunaan aktiva yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan. Berikut ini adalah komponen data yang digunakan untuk menghasilkan *Total Asset Turnover*, data tersebut meliputi data Aset Tetap dan Total Aset Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2019 – 2020 pada Tabel 1.4 sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Data Aset Tetap dan Total Aset**  
**Perusahaan Sektor Aneka Industri**  
**Tahun 2019-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Aset Tetap		Total Aset	
		2019	2020	2019	2020
1	ASII	129.058	132.308	351.958	338.203
2	AUTO	10.471.160	10.026.461	16.015.709	15.180.094
3	BOLT	598.613	572.881	1.265.912	1.119.076
4	BRAM	182.452	170.462	279.262	263.740
5	GDYR	80.044	70.895	120.360	116.510
6	GJTL	10.758	10.156	18.856	17.781
7	IMAS	28.187.966	30.299.953	44.697.971	48.408.700
8	INDS	1.875.054	1.824.293	2.834.422	2.826.260
9	LPIN	184.300	186.035	324.916	337.792
10	PRAS	1.112.053	1.190.249	1.657.127	1.668.922
11	SMSM	968.857	1.080.550	3.106.981	3.375.526
12	ARGO	74.097.397	72.172.706	85.032.904	80.185.206
13	CNTX	27.325	25.117	43.904	36.616
14	ERTX	34.012	33.933	71.422	68.564
15	ESTI	29.873	27.721	61.112	54.473
16	HDTX	402.640	363.378	423.791	384.116
17	INDR	484.930	481.108	753.558	763.855
18	MYTX	2.958.997	3.204.420	3.686.259	3.884.567
19	PBRX	129.922	116.762	658.393	693.123
20	POLY	108.717	109.603	242.051	231.030
21	RICY	314.611	287.329	1.619.854	1.736.897
22	SRIL	664.491	700.940	1.559.251	1.851.988
23	SSTM	251.162	235.685	514.765	482.065
24	STAR	7.064	10.465	579.813	497.557
25	TFCO	214.872	20.250	313.569	317.722
26	TRIS	389.687	384.933	1.147.246	1.068.940
27	PTSN	86.480	87.223	161.249	129.626
28	IKBI	43.869	52.441	91.730	74.808
29	JECC	601.273	582.804	1.888.753	1.513.949
30	KBLI	998.410	505.294	3.556.474	3.009.724
31	KBLM	708.519	706.265	1.284.437	1.026.762
32	SCCO	1.854.844	1.888.579	4.400.655	3.743.659
33	VOKS	747.040	742.547	3.027.942	2.915.635
34	BIMA	246.536	223.781	246.536	223.781
35	BATA	318.494	431.545	863.146	775.324

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2021

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Aset Tetap Tahun 2019 terbesar pada kode emiten ARGO yaitu sebesar Rp 74.097.397.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 masih dipegang oleh emiten ARGO sebesar Rp 72.172.706.000.000 meskipun dari Tahun 2019 ke Tahun 2020 mengalami penurunan tetapi masih tetap pada angka yang stabil. Nilai terendah Aset Tetap pada Tahun 2019 pada kode emiten STAR sebesar Rp 7.064.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten BRAM sebesar Rp 170.462.000.000.

Nilai Total Aset tertinggi Tahun 2019 terbesar pada kode emiten ARGO yaitu sebesar Rp 85.032.904.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 masih dipegang oleh emiten ARGO sebesar Rp 80.185.206.000.000. Dan nilai terkecil pada Tahun 2019 ada pada kode emiten GTJL sebesar Rp 18.856.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten BRAM sebesar Rp 263.740.000.000.

Kemudian berlanjut pada *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales*, dimana *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu perbandingan antara jumlah ekuitas dan utang dalam membiayai aset perusahaan sedangkan *Growth of Sales* ialah perubahan peningkatan dalam jangka waktu tertentu pada penjualan. Dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan komponen yang menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* tersebut. Data tersebut yaitu Data Penjualan, Total Utang dan Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.5 sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Data Penjualan, Total Utang dan Modal**  
**Perusahaan Sektor Aneka Industri**  
**Tahun 2019 - 2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Penjualan		Total Utang		Modal	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	ASII	222.900	205.895	165.195	142.749	186.763	195.454
2	AUTO	15.444.775	11.869.221	4.365.175	3.909.303	11.650.534	11.270.791
3	BOLT	1.206.818	788.873	504.884	419.042	761.027	700.034
4	BRAM	24.562	168.422	588.232	552.189	2.206.614	20.852.263
5	GDYR	139.315	108.268	68.002	71.432	52.357	45.078
6	GJTL	15.939	13.434	12.620	10.926	6.235	6.855
7	IMAS	18.615.129	15.230.426	35.289.833	35.692.364	9.408.137	12.716.336
8	INDS	2.091.491	1.626.190	262.135	262.519	2.572.287	2.563.740
9	LPIN	88.357	103.066	21.617	27.828	303.298	309.963
10	PRAS	340.551	300.527	1.011.402	1.149.071	645.724	519.851
11	SMSM	3.935.811	3.233.693	664.678	727.016	2.442.303	2.648.510
12	ARGO	74.097.397	72.172.706	171.666.033	172.181.009	180.698.826	207.744.062
13	CNTX	38.121	18.429	46.335	44.250	18.396	18.396
14	ERTX	86.361	75.638	51.860	50.322	19.562	18.242
15	ESTI	29.894	23.948	47.655	41.511	13.456	12.962
16	HDTX	8.369	10.600	353.633	363.130	70.157	20.985
17	INDR	767.749	589.041	385.644	387.378	367.913	376.477
18	MYTX	1.846.733	1.388.468	3.374.481	3.850.873	311.778	33.694
19	PBRX	665.049	684.892	394.257	412.938	264.136	280.185
20	POLY	400.534	260.960	1.183.397	1.193.903	1.260.012	1.260.012
21	RICY	2.151.323	1.286.059	1.162.598	1.363.926	457.256	372.970
22	SRIL	1.181.834	1.282.569	966.583	1.179.571	592.668	672.417
23	SSTM	354.113	220.499	314.416	295.733	200.348	186.331
24	STAR	2.940	78.512	89.794	1.718	490.018	495.839
25	TFCO	189.022	148.735	23.776	28.410	289.792	289.312
26	TRIS	1.478.735	1.141.269	486.632	424.244	660.613	644.696
27	PTSN	330.130	145.170	90.698	46.935	70.551	82.691
28	IKBI	200.584	150.238	22.354	27.865	69.376	66.943
29	JECC	2.926.098	1.575.004	1.132.622	778.897	756.131	735.051
30	KBLI	4.500.555	1.968.859	1.174.014	659.558	2.382.460	2.350.166
31	KBLM	1.149.120	883.822	436.010	185.150	848.427	841.612
32	SCCO	5.701.072	4.620.736	1.259.634	469.705	3.141.020	3.273.954
33	VOKS	2.669.686	1.834.162	1.918.323	1.803.514	1.109.618	1.112.121
34	BIMA	126.478	57.050	194.321	182.048	64.487	29.459
35	BATA	931.271	459.584	209.895	297.380	653.251	477.944

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa Penjualan perusahaan tertinggi pada Tahun 2019 ada pada kode emiten ARGO yaitu sebesar Rp

74.097.397.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 masih dipegang oleh emiten ARGO sebesar Rp 72.172.706.000.000 dan nilai terendah Penjualan pada Tahun 2019 pada kode emiten STAR sebesar Rp 2.940.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten HDTX sebesar Rp 10.600.000.000.

Nilai Total Utang tertinggi pada Tahun 2019 ada pada kode emiten ARGO yaitu sebesar Rp 171.666.033.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 masih dipegang oleh emiten ARGO sebesar Rp 172.181.009.000.000 dan nilai terendah Total Utang pada Tahun 2019 pada kode emiten GJTL sebesar Rp 12.620.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten STAR sebesar Rp 1.718.000.000.

Nilai Modal tertinggi pada Tahun 2019 ada pada kode emiten ARGO yaitu sebesar Rp 180.698.826.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 masih dipegang oleh emiten ARGO sebesar Rp 207.744.062.000.000 sama halnya dengan tabel Penjualan dan Total Utang didominasi oleh perusahaan dengan kode emiten ARGO dan nilai terendah Modal pada Tahun 2019 pada kode emiten GJTL sebesar Rp 6.235.000.000, sedangkan pada Tahun 2020 ada pada kode emiten GJTL sebesar Rp 6.855.000.000.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Beta Saham karena merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan seseorang memilih untuk berinvestasi sehingga peneliti ingin mengetahui beberapa aspek yang mempengaruhi pergerakan pasar secara keseluruhan atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

sehingga pada penelitian ini peneliti memilih Perusahaan Sektor Aneka Industri untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020?.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa pokok pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan Sektor Aneka Industri.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth of Sales* dan Beta Saham.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 – 2020.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham

pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham.

### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap resiko sistematis serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat.

### **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang resiko sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Kasmir (2012:39) :

Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya sebagai berikut: Aktiva lancar (*current assets*) adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat digunakan paling lama satu tahun. Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva lain-lain (*other asset*) adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.



Menurut Kasmir (2016:185) : “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan”.

Menurut Kasmir (2016:157) :

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2016:107) : “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

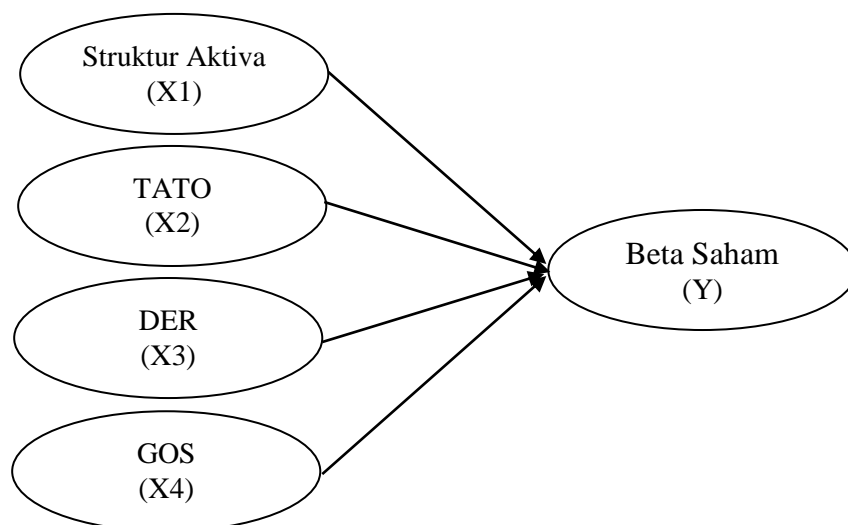
Menurut Tandelilin (2016 : 98) : “Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar”.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2019) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (*Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, dan Asset Growth*) Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap variabel beta saham. Selain itu, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity*

*Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel beta saham. Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel beta saham.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Satriyo (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014” menunjukkan bahwa variabel Firm Size, Financial Leverage, dan Operating Leverage mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap beta saham. Variabel Current Ratio mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Adapun variabel Asset Growth mempunyai pengaruh negatif signifikan serta memiliki pengaruh yang paling besar terhadap beta saham. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Menurut Sugiyono (2016 : 67) : “Metode asosiatif yaitu metode dengan bentuk penelitian yang menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan hipotesis”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap variabel dependen yaitu Beta Saham.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015 : 82) : “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini penulis mengambil data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020 meliputi *Fixed Asset*, *Total Asset*, Penjualan, Total Utang, Modal, Harga Saham dan Harga Pasar.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016 : 148) : “Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2020 yang telah melaporkan laporan keuangannya.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016 : 149) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016 : 154) : “Teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel”. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Aneka Industri sebanyak 35 perusahaan.

### **4. Alat Analisis**

#### **a. Struktur Aktiva**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham dan Houston (2011)

#### **b. Total Asset Turnover**

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2016:98)

c. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2016:124)

d. *Growth of Sales*

$$\text{Growth Of Sales} = \frac{\text{Sales Tahun Berjalan} - \text{Sales Tahun Lalu}}{\text{Sales Tahun Berjalan}}$$

Sumber : Kasmir (2016:107)

e. **Beta Saham**

$$\text{Beta} = \frac{(\sum xy * 12 \text{ bulan}) - \sum xy}{(\sum x^2 * 12 \text{ bulan}) - \sum x^2}$$

**Dimana :**

$\Sigma$  = Jumlah Keseluruhan

X = Harga Saham

Y = Harga Pasar

Sumber : Jogiyanto (2016:175)

**5. Standar Rasio**

a. **Rasio Solvabilitas**

**Tabel 1.6**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Sutrisno (2012:216)

## b. Rasio Aktivitas

**Tabel 1.7**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali

Sumber: Sutrisno (2012:219)

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Menurut Ghozali (2016:154) :

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Oleh karena itu, variabel dependen dan variabel independen ditransformasi ke dalam bentuk logaritma normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Berikut ini merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

**Tabel 1.8**  
**Bentuk Transformasi Data**

<b>Bentuk Grafik Histogram</b>	<b>Bentuk Transformasi</b>
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Subtansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness bentuk L</i>	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k - x)
<i>Subtansial negative skewness</i>	LG10(k - x)
<i>Severe negative skewness</i>	bentuk J 1/(k - x)

Sumber: Ghozali (2016:154)

### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Menurut Ghozali (2016 : 111) : “Untuk mendeteksi autokorelasi. dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test)”. Berikut adalah dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 1.9**  
**Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi. positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016: 111)

**c. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Dalam mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,01$  dan nilai  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:159) : “Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Metode yang digunakan peneliti adalah uji Glejser.

- 1) Jika nilai sig pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut residual tidak sama.
- 2) Jika nilai sig pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians



residual yang sama.

#### e. Uji Linearitas

Ghozali (2016:159) : “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  Tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.
- 2) Jika  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  Tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

### 7. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017 : 275) : “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi)”.

Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Beta Saham

a : Konstanta

b1 – b4 : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Struktur Aktiva

X<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover*

X<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio*

X<sub>4</sub> : *Growth Of Sales*

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

#### **b. Analisis Koefisien Korelasi (R)**

Menurut Ghozali (2016:95) : “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi R**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 - 0.19	Sangat Rendah
0.20 - 0.39	Rendah
0.40 - 0.59	Cukup
0.60 - 0.79	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016 : 287)

**c. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016:97) : “Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

Menurut Ghozali (2016:98) :

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R<sup>2</sup>, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**d. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:97) : “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual akan menerangkan variasi dependen”. Uji hipotesis parsial

digunakan untuk mengetahui masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka hipotesis yang di uji :

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth of Sales* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Beta Saham.
- 2)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth of Sales* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Beta Saham.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**e. Uji Parsial ( Uji t )**

Menurut Priyatno (2012 : 139) : “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  alternatif ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya Struktur Aktiva secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.
- $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya Struktur Aktiva secara individual berpengaruh

signifikan terhadap Beta Saham.

2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya *Total Asset Turnover* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya *Total Asset Turnover* secara individual berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

3)  $H_0 : b_3 = 0$ , artinya *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

$H_a : b_3 \neq 0$ , artinya *Debt to Equity Ratio* secara individual berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

4)  $H_0 : b_4 = 0$ , artinya *Growth of Sales* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

$H_a : b_4 \neq 0$ , artinya *Growth of Sales* secara individual berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

Dasar analisis :

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan diatas dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan di bawah ini :

$$Y = 1,921 - 2,673X_1 - 0,013X_2 + 0,049X_3 + 0,024X_4 + e$$

2. Nilai *Adjusted R square* 0,351 yang berarti adanya pengaruh Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* terhadap Beta Saham sebesar 38,8% dan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel lain.
3. Nilai sig, pada uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka artinya Struktur Aktiva , *Total Asset Turnover* , *Debt to Equity Ratio* dan *Growth of Sales* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Beta Saham.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Beta Saham dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Growth of Sales* terhadap Beta Saham.

## **B. Saran**

1. Bagi investor dan calon investor, berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Beta Saham, sedangkan *Growth of Sales* tidak memiliki pengaruh terhadap Beta Saham. Bagi investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan lebih baik melihat aspek – aspek seperti Struktur Aktiva, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tersebut serta melihat kondisi fundamental perusahaan tersebut secara menyeluruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian selain sektor industri serta periode penelitian ditambah menjadi 3 Tahun. Kemudian menambah variabel-variabel lain, mengganti objek dan memperbanyak jumlah objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Rizki Pongranga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi. 2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.25 No. 2.
- Arifardhani, Yoyo. 2020. *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perkembangan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Astuti, Maidiana, dan Muhammadinah. 2018. Pengaruh *Sales Growth* Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economic*, Vol. 4, No. 1.
- Ayuningtyas, Dewi. 2019. Amblas 16%, Sektor Aneka Industri Terburuk 9 Bulan di 2019. dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191001170400-17-103613/amblas-16-sektor-aneka-industri-terburuk-9-bulan-di-2019>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Edisi 16*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan Tahunan tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Delcoure, N. 2013. *The Determinants of Capital Structure in Transitional Economics, Internasional Review of Economics and Finance*. Article in press.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi Kedelapan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Handini, Sri. Erwin, Dyah, Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE, Yogyakarta.
- Irawan, Adi Setiyanto, dan Nurzilla. 2019. Pengaruh Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sales Growth*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 7 No. 1.
- Jogiyanto, 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. Rajawali Pers, Depok.
- Laraswati, Dewi, Akbar Yusuf dan Fitriingsih Amalo. 2018. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth) Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi (JA)*. Vol. 5 No. 2.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.

- Putu. I Gusti, Darya. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Rahadian, Inda. 2017. *Pokok-Pokok Hukum Pasar Modal Indonesia*. UII Press, Yogyakarta
- Rahmah, Mas. 2019. *Hukum Pasar Modal*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Rio, Satriyo Aji. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rizki, Marbawi. 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Ikapharmindo Putramas Tbk. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Sa'adah, Lailatus, Ita Rahmawati, Tyas Nur'aini. 2020. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya terhadap Return*. Penerbit LPPM, Jombang.
- Sartono, R Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Afabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Afabeta, Bandung.

- Suherman, Resi Purmnamasari dan Umi Mardiyanti. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Domoderenisasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol.9 No.2.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Analisis Investasi dan Manajemen. Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua)*. BPFE, Yogyakarta.
- Untung. H.Budi. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. ANDI, Yogyakarta
- Widianti, E. A. A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol.12(1), 1–16.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil Struktur Aktiva Tahun 2019 - 2020						
	2019			2020		
<b>Kode Emiten</b>	<b>Aset Tetap</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Hasil</b>	<b>Aset Tetap</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Hasil</b>
ASII	129.058	351.958	36,67	132.308	338.203	39,12
AUTO	10.471.160	16.015.709	65,38	10.026.461	15.180.094	66,05
BOLT	598.613	1.265.912	47,29	572.881	1.119.076	51,19
BRAM	182.452	279.262	65,33	170	263	64,64
GDYR	80.044	120.360	66,50	70.895	116.510	60,85
GJTL	10.758	18.856	57,05	10.156	17.781	57,12
IMAS	28.187.966	44.697.971	63,06	30.299.953	48.408.700	62,59
INDS	1.875.054	2.834.422	66,15	1.824.293	2.826.260	64,55
LPIN	184.300	324.916	56,72	186.035	337.792	55,07
PRAS	1.112.053	1.657.127	67,11	1.190.249	1.668.922	71,32
SMSM	968.857	3.106.981	31,18	1.080.550	3.375.526	32,01
ARGO	74.097.397	85.032.904	87,14	72.172.706	80.185.206	90,01
CNTX	27.325	43.904	62,24	25.117	36.616	68,60
ERTX	34.012	71.422	47,62	33.933	68.564	49,49
ESTI	29.873	61.112	48,88	27.721	54.473	50,89
HDTX	402.640	423.791	95,01	363.378	384.116	94,60
INDR	484.930	753.558	64,35	481.108	763.855	62,98
MYTX	2.958.997	3.686.259	80,27	3.204.420	3.884.567	82,49
PBRX	129.922	658.393	19,73	116.762	693.123	16,85
POLY	108.717	242.051	44,91	109.603	231.030	47,44
RICY	314.611	1.619.854	19,42	287.329	1.736.897	16,54
SRIL	664.491	1.559.251	42,62	700.940	1.851.988	37,85
SSTM	251.162	514.765	48,79	235.685	482.065	48,89
STAR	7.064	579.813	1,22	10.465	497.557	2,10
TFCO	214.872	313.569	68,52	20.250	317.722	6,37
TRIS	389.687	1.147.246	33,97	384.933	1.068.940	36,01
PTSN	86.480	161.249	53,63	87.223	129.626	67,29
IKBI	43.869	91.730	47,82	52.441	74.808	70,10
JECC	601.273	1.888.753	31,83	582.804	1.513.949	38,50
KBLI	998.410	3.556.474	28,07	505.294	3.009.724	16,79
KBLM	708.519	1.284.437	55,16	706.265	1.026.762	68,79

Tabel Struktur Aktiva (Lanjutan)

SCCO	1.854.844	4.400.655	42,15	1.888.579	3.743.659	50,45
VOKS	747.040	3.027.942	24,67	742.547	2.915.635	25,47
BIMA	246.536	246.536	100,00	223.781	223.781	100,00
BATA	318.494	863.146	36,90	431.545	775.324	55,66

Hasil <i>Total Asset Turnover</i> Tahun 2019 - 2020						
Kode Emiten	2019			2020		
	Penjualan	Total Aset	Hasil	Penjualan	Total Aset	Hasil
ASII	222.900	351.958	0,63	205.895	338.203	0,61
AUTO	15.444.775	16.015.709	0,96	11.869.221	15.180.094	0,78
BOLT	1.206.818	1.265.912	0,95	788.873	1.119.076	0,70
BRAM	24.562	279.262	0,09	168.422	263	640,39
GDYR	139.315	120.360	1,16	108.268	116.510	0,93
GJTL	15.939	18.856	0,85	13.434	17.781	0,76
IMAS	18.615.129	44.697.971	0,42	15.230.426	48.408.700	0,31
INDS	2.091.491	2.834.422	0,74	1.626.190	2.826.260	0,58
LPIN	88.357	324.916	0,27	103.066	337.792	0,31
PRAS	340.551	1.657.127	0,21	300.527	1.668.922	0,18
SMSM	3.935.811	3.106.981	1,27	3.233.693	3.375.526	0,96
ARGO	74.097.397	85.032.904	0,87	72.172.706	80.185.206	0,90
CNTX	38.121	43.904	0,87	18.429	36.616	0,50
ERTX	86.361	71.422	1,21	75.638	68.564	1,10
ESTI	29.894	61.112	0,49	23.948	54.473	0,44
HDTX	8.369	423.791	0,02	10.600	384.116	0,03
INDR	767.749	753.558	1,02	589.041	763.855	0,77
MYTX	1.846.733	3.686.259	0,50	1.388.468	3.884.567	0,36
PBRX	665.049	658.393	1,01	684.892	693.123	0,99
POLY	400.534	242.051	1,65	260.960	231.030	1,13
RICY	2.151.323	1.619.854	1,33	1.286.059	1.736.897	0,74
SRIL	1.181.834	1.559.251	0,76	1.282.569	1.851.988	0,69
SSTM	354.113	514.765	0,69	220.499	482.065	0,46
STAR	2.940	579.813	0,01	78.512	497.557	0,16
TFCO	189.022	313.569	0,60	148.735	317.722	0,47
TRIS	1.478.735	1.147.246	1,29	1.141.269	1.068.940	1,07
PTSN	330.130	161.249	2,05	145.170	129.626	1,12
IKBI	200.584	91.730	2,19	150.238	74.808	2,01
JECC	2.926.098	1.888.753	1,55	1.575.004	1.513.949	1,04

Tabel *Total Asset Turnover* (Lanjutan)

KBLI	4.500.555	3.556.474	1,27	1.968.859	3.009.724	0,65
KBLM	1.149.120	1.284.437	0,89	883.822	1.026.762	0,86
SCCO	5.701.072	4.400.655	1,30	4.620.736	3.743.659	1,23
VOKS	2.669.686	3.027.942	0,88	1.834.162	2.915.635	0,63
BIMA	126.478	246.536	0,51	57.050	223.781	0,25
BATA	931.271	863.146	1,08	459.584	775.324	0,59

Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2019 - 2020						
	2019			2020		
<b>Kode Emiten</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Modal</b>	<b>Hasil</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Modal</b>	<b>Hasil</b>
ASII	165.195	186.763	0,88	142.749	195.454	0,73
AUTO	4.365.175	11.650.534	0,37	3.909.303	11.270.791	0,35
BOLT	504.884	761.027	0,66	419.042	700.034	0,60
BRAM	588.232	2.206.614	0,27	552.189	20.852.263	0,03
GDYR	68.002	52.357	1,30	71.432	45.078	1,58
GJTL	12.620	6.235	2,02	10.926	6.855	1,59
IMAS	35.289.833	9.408.137	3,75	35.692.364	12.716.336	2,81
INDS	262.135	2.572.287	0,10	262.519	2.563.740	0,10
LPIN	21.617	303.298	0,07	27.828	309.963	0,09
PRAS	1.011.402	645.724	1,57	1.149.071	519.851	2,21
SMSM	664.678	2.442.303	0,27	727.016	2.648.510	0,27
ARGO	171.666.033	180.698.826	0,95	172.181.009	207.744.062	0,83
CNTX	46.335	18.396	2,52	44.250	18.396	2,41
ERTX	51.860	19.562	2,65	50.322	18.242	2,76
ESTI	47.655	13.456	3,54	41.511	12.962	3,20
HDTX	353.633	70.157	5,04	363.130	20.985	17,30
INDR	385.644	367.913	1,05	387.378	376.477	1,03
MYTX	3.374.481	311.778	10,82	3.850.873	33.694	114,29
PBRX	394.257	264.136	1,49	412.938	280.185	1,47
POLY	1.183.397	1.260.012	0,94	1.193.903	1.260.012	0,95
RICY	1.162.598	457.256	2,54	1.363.926	372.970	3,66
SRIL	966.583	592.668	1,63	1.179.571	672.417	1,75
SSTM	314.416	200.348	1,57	295.733	186.331	1,59
STAR	89.794	490.018	0,18	1.718	495.839	0,00
TFCO	23.776	289.792	0,08	28.410	289.312	0,10
TRIS	486.632	660.613	0,74	424.244	644.696	0,66
PTSN	90.698	70.551	1,29	46.935	82.691	0,57
IKBI	22.354	69.376	0,32	27.865	66.943	0,42
JECC	1.132.622	756.131	1,50	778.897	735.051	1,06
KBLI	1.174.014	2.382.460	0,49	659.558	2.350.166	0,28

Tabel *Debt to Equity Ratio* (Lanjutan)

KBLM	436.010	848.427	0,51	185.150	841.612	0,22
SCCO	1.259.634	3.141.020	0,40	469.705	3.273.954	0,14
VOKS	1.918.323	1.109.618	1,73	1.803.514	1.112.121	1,62
BIMA	194.321	64.487	3,01	182.048	29.459	6,18
BATA	209.895	653.251	0,32	297.380	477.944	0,62

Hasil <i>Growth of Sales</i> Tahun 2019 - 2020					
Kode Emiten	Sales			Hasil	
	2018	2019	2020	2019	2020
ASII	206.057	222.900	205.895	0,08	-0,08
AUTO	13.549.857	15.444.775	11.869.221	0,12	-0,30
BOLT	1.047.701	1.206.818	788.873	0,13	-0,53
BRAM	3.276	24.562	168.422	0,87	0,85
GDYR	2.185	139.315	108.268	0,98	-0,29
GJTL	14.147	15.939	13.434	0,11	-0,19
IMAS	15.359.437	18.615.129	15.230.426	0,17	-0,22
INDS	1.967.983	2.091.491	1.626.190	0,06	-0,29
LPIN	102.949	88.357	103.066	-0,17	0,14
PRAS	348.471	340.551	300.527	-0,02	-0,13
SMSM	3.339.964	3.935.811	3.233.693	0,15	-0,22
ARGO	451.405	74.097.397	72.172.706	0,99	-0,03
CNTX	329.651	38.121	18.429	-7,65	-1,07
ERTX	971.003	86.361	75.638	-10,24	-0,14
ESTI	475.877	29.894	23.948	-14,92	-0,25
HDTX	1.293	8.369	10.600	0,85	0,21
INDR	10.539.329	767.749	589.041	-12,73	-0,30
MYTX	1.640.409	1.846.733	1.388.468	0,11	-0,33
PBRX	7.442.672	665.049	684.892	-10,19	0,03
POLY	5.416.177	400.534	260.960	-12,52	-0,53
RICY	1.600.432	2.151.323	1.286.059	0,26	-0,67
SRIL	10.287.672	1.181.834	1.282.569	-7,70	0,08
SSTM	343.843	354.113	220.499	0,03	-0,61
STAR	114.496	2.940	78.512	-37,94	0,96
TFCO	2.934.378	189.022	148.735	-14,52	-0,27
TRIS	773.807	1.478.735	1.141.269	0,48	-0,30
PTSN	1.163.555	330.130	145.170	-2,52	-1,27
IKBI	1.380.199	200.584	150.238	-5,88	-0,34

Tabel *Growth of Sales* (Lanjutan)

JECC	2.184.519	2.926.098	1.575.004	0,25	-0,86
KBLI	3.186.705	4.500.555	1.968.859	0,29	-1,29
KBLM	3.186.705	1.149.120	883.822	-1,77	-0,30
SCCO	4.440.405	5.701.072	4.620.736	0,22	-0,23
VOKS	2.258.317	2.669.686	1.834.162	0,15	-0,46
BIMA	153.714	126.478	57.050	-0,22	-1,22
BATA	974.536	931.271	459.584	-0,05	-1,03

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 <sup>a</sup>	,388	,351	1,68377	1,993

a. Predictors: (Constant), GOS, DER, TST, SA

b. Dependent Variable: BETA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,965	4	29,241	10,309	,000 <sup>b</sup>
	Residual	184,363	65	2,836		
	Total	301,328	69			

a. Dependent Variable: BETA

b. Predictors: (Constant), GOW, DER, TOT, SA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,609	,395		4,077	,000
	SA	-,851	,689	-,158	-1,235	,221
	TATO	-,002	,002	-,103	-,849	,399
	DER	-,008	,011	-,095	-,769	,445
	GOS	,019	,026	,089	,718	,475

a. Dependent Variable: abs



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27420551
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,102
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63423548
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,101
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,035 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,921	,545		3,527	,001		
	SA	-2,673	,951	-,288	-2,811	,007	,896	1,116
	TATO	-,013	,003	-,473	-4,852	,000	,991	1,009
	DER	,049	,015	,320	3,211	,002	,945	1,058
	GOS	,024	,036	,067	,669	,506	,946	1,057

a. Dependent Variable: BETA

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BETA *	Between Groups	(Combined)	246,725	57	4,329	,951	,583
GOS		Linearity	,047	1	,047	,010	,920
		Deviation from Linearity	246,678	56	4,405	,968	,567
	Within Groups		54,603	12	4,550		
	Total		301,328	69			